

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan siswa, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan siswa sehingga nantinya menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.¹

Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din Islami*. Peran guru tidak dapat diganti oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudahan hidup dan proses pendidikan.²

Dalam melaksanakan amanat tersebut guru harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara professional. Guru harus memiliki kompetensi professional baik secara akademis maupun kepribadian.³ Salah satunya yakni dengan adanya upaya guru. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu

¹ Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 53.

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 84

³ *Ibid.*, hlm. 85.

maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar.⁴

Menurut S. Nasution sebagaimana telah diurai Ahmad Barizi. *Pertama*, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. *Kedua*, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. Hal ini khususnya bidang studi agama, guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. *Ketiga*, guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme dan luas dedikasi.⁵

Berdasarkan uraian di atas peran guru yang utama khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana guru mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran selain itu peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa, sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Hamzah, Syahraini, Tambak. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Dalam Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 1, April 2017 ISSN 1412-5382, hlm. 79.

⁵ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144.

Masa sekolah yang dilalui siswa tidak semuanya berjalan lancar, seperti halnya perilaku siswa dalam kesehariannya dari segi makan dan minum ketika jam istirahat. Ketika masuk jam istirahat, banyak dari siswa yang membeli makan dan minum di kantin sekolah maupun jajanan pinggir jalan di sekitar sekolah. Tetapi ada perilaku siswa yang kurang baik ketika makan dan minum yakni sambil berdiri ataupun berjalan. Oleh karena itu siswa mesti mendapat perhatian dan bimbingan.

Pendidikan harus penuh dengan nilai-nilai religius, mengajarkan moralitas, karena Islam mengandung nilai-nilai moral yang harus dilaksanakan setiap individu dan sekaligus mencakup moralitas pengajaran. Guru tidak mungkin mampu menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif, jika guru sendiri tidak mampu menjadi contoh teladan yang baik.⁶

Berkenaan dengan perilaku, menurut Heri Surwanto perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek.⁷ Objek di sini yakni perilaku siswa seperti makan dan minum sambil berdiri. Fenomena ini terjadi di SD Negeri 128 Palembang, yakni beberapa siswa lebih cenderung terbiasa makan dan minum dilakukan sambil berdiri. Perilaku semacam itu tidak diperbolehkan dalam sunnah Rasulullah. Rasulullah SAW sendiri telah memberikan contoh tauladan dalam

⁶ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada media Group 2013), hlm. 226.

⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Terindo Press, 2015), hlm. 63.

hal adab makan dan minum untuk kemaslahatan umat manusia. Misalnya, Nabi Muhammad SAW melarang kaumnya makan dan minum sambil berdiri yang ternyata secara medis dapat dibuktikan oleh ilmu kedokteran modern yang mengungkapkan bahwa minum dalam keadaan berdiri menyebabkan air mengalir berjatuhan dengan keras pada dasar lambung dan menumbuknya sehingga lambung kendor dan pencernaan menjadi sulit.⁸

Penemuan ini sejalan dengan peringatan Rasulullah SAW kepada manusia tentang resiko kesehatan apabila makan dan minum dengan cara berdiri sesuai sabdanya:

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ. حَدَّثَنَا مَرْوَانُ (يَعْنِي الْفَزَارِيَّ). حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَمْرَةَ. أَخْبَرَنِي أَبُو عَطْفَانَ الْمُرِّيُّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رِيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا. فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ". (رواه مسلم)

*Artinya: Menceritakan 'Abdul jabbar ibnul 'ala, menceritakan Marwan (yakni Fajari). Menceritakan 'Umar ibn Hamzah. Di kabarkan Abu ghathafan Almurriu; sesungguhnya pernah mendengar Abu hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri. Apabila dia lupa maka hendaknya dia muntahkan."*⁹ (HR. Muslim no. 116).

Ada Ulama yang berkesimpulan bahwa makan dan minum sambil berdiri itu diperbolehkan meskipun yang lebih baik adalah makan dan minum sambil duduk. Di antara mereka adalah Imam Nawawi, dalam Riyadhus Shalihin beliau

⁸ Muhammad Suwardi, *Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit* (Jakarta: Zahira, 2013), hlm. 3.

⁹ Muslim Ibn Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1420H), no. hadis 116, bab *Al-Asyrah*.

mengatakan, “*BAB penjelasan tentang bolehnya minum sambil berdiri dan penjelasan tentang yang lebih sempurna dan lebih utama adalah minum sambil duduk.*” Pendapat Imam Nawawi ini diamini oleh Syaikh Utsaimin dalam Syarah Riyadhus Shalihin, beliau mengatakan, “*Yang lebih utama saat makan dan minum adalah sambil duduk karena hal ini merupakan kebiasaan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau tidak makan sambil berdiri demikian juga tidak minum sambil berdiri.*” Mengenai minum sambil berdiri terdapat hadits yang shahih dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang larangan tersebut. Anas bin Malik ditanya tentang bagaimana kalau makan sambil berdiri, maka beliau mengatakan, “*Itu lebih jelek dan lebih kotor.*” Maksudnya jika Nabi melarang minum sambil berdiri maka lebih lebih lagi makan sambil berdiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 128 Palembang, pada tanggal 15 Januari 2018, 25 Agustus 2018 dan selama mengajar pramuka di hari sabtu, peneliti mengamati bahwa ada sekitar 19 siswa yang berperilaku yang kurang baik ketika makan dan minum pada jam istirahat yakni apabila mereka makan maupun minum masih dalam posisi berdiri.¹⁰ Dibuktikan ketika peneliti bertanya kepada salah satu dari beberapa siswi yang bernama Dea Aulia siswi kelas V A mengatakan tidak tahu bahwa makan dan minum sambil berdiri itu tidak baik.¹¹ Di tambah lagi adanya informasi dari guru PAI yakni

¹⁰ *Observasi*, di SD Negeri 128 Palembang, pada tanggal 15 Januari dan 25 Agustus 2018.

¹¹ Wawancara dengan Dea Aulia siswi di SD Negeri 128 Palembang, pada tanggal 25 Agustus 2018.

bapak M. Taprihin yang mengatakan memang benar ketika jam istirahat siswa makan dan minum itu sambil berdiri bahkan sambil jalan.¹²

Dalam hal inilah peran guru khususnya guru PAI di perlukan karena untuk mengubah kebiasaan buruk pada siswa tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebiasaan Siswa makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari dan 25 Agustus 2018 menemukan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Terbatasnya kemampuan guru dalam melakukan pengawasan terhadap siswa.
2. Beberapa siswa cenderung terbiasa makan dan minum sambil berdiri saat jam istirahat.
3. Siswa yang terbiasa makan dan minum sambil berdiri ternyata belum paham masalah adab makan dan minum yang benar.
4. Perlunya peran guru PAI untuk berperan aktif dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri di sekolah melalui strategi pencegahan dan prosedur mengatasi kebiasaan tersebut.

¹² Wawancara dengan M. Taprihin selaku guru Agama di SD Negeri 128 Palembang, pada tanggal 25 Agustus 2018.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dalam konteks upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri kelas V di SD Negeri 128 Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa yang makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa yang makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti laksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa yang makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang?
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa yang makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk dijadikan kajian teoritis dalam telaah pengembangan pengetahuan bagi guru pendidikan Agama Islam mengenai adab makan dan minum.

b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri.

2. Secara Praktis

a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada siswa dalam adab makan dan minum yang benar sesuai yang ada dalam penelitian ini.

b. Memberikan masukan bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam hal masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

E. Tinjauan Kepustakaan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya penelitian-penelitian dalam bentuk skripsi yang ada hubungan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Randi Fidayanto, Bogor Tahun 2016 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "*Makan Dan Minum Berdiri Dalam Hadis Al-Kutūbussittah Dan Implementasinya Pada Santri Kelas XII Ma'had Minhaj Shahabah Bogor Tahun 2016*".¹³ Penelitian ini memfokuskan pada masalah bagaimana sikap makan dan minum dalam hadis *al-Kutūbussittah* dan apakah implementasinya makan dan minum berdiri pada santri kelas XII Ma'had Minhaj Shahabah Bogor serta bagaimana interaksi pemahaman santri dengan implementasi hadis-hadis makan dan minum sambil

¹³ Randi Fidayanto, *Makan Dan Minum Berdiri Dalam Hadis Al-Kutūbussittah Dan Implementasinya Pada Santri Kelas XII Ma'had Minhaj Shahabah Bogor Tahun 2016*, Skripsi, Pada Program Studi Magister Hukum Islam (Bogor: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

berdiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teologis normatif dengan desain penelitian lapangan yang digabung dengan penelitian pustaka. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama fokus kepada adab makan dan minum siswa, apakah siswa makan dan minum sambil berdiri atau duduk.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iqbal Nim. 80100212049 2014 mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Sma Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*".¹⁴ Penelitian ini Tesis ini membahas tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menggambarkan realitas perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka, 2) Mendeskripsikan ragam kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, dan 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka. Persamaan penelitian ini yakni mengarah pada peran guru PAI . Adapun perbedaan yang mendasar terkait penelitian ini yaitu menjelaskan penyimpangan perilaku siswa secara umum.

¹⁴ Muh. Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Sma Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*. Tesis, Pascasarjana (Bogor: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014).

Penelitian yang dilakukan Hamzah, Syahraini, Tambak mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru dengan judul jurnal *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*, Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 1, April 2017 ISSN 1412-5382. Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islam siswa di SMA Negeri 2 Kelayang. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islam siswa di SMA Negeri 2 Kelayang kabupaten Indragiri Hulu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Persamaan dengan penelitian ini yakni membahas upaya guru PAI, dan perbedaannya yakni penelitian lebih ke kepribadian siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sohrah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dengan judul "*Etika Makan Dan Minum Dalam Pandangan Syariah*."¹⁵ Dengan Jurnal Vol. 5 / No. 1 / Juni 2016, dalam jurnal ini terkait adab makan dan minum merupakan kebiasaan alamiah dalam kehidupan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini pula telah diatur oleh syariat tentang variasi serta asupan makanan dan minuman,

¹⁵Sohrah, *Etika Makan Dan Minum Dalam Pandangan Syariah*, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (Jurnal Vol. 5/ No. 1/ Juni 2016).

termasuk kebersihan makanan dan minuman serta kebiasaan atau adab makan dan minum dan sebagainya. Atas dasar tersebut, maka praktik makan dan minum mestinya dilakukan secara benar dan sesuai dengan syariat Islam, baik dilakukan sendiri, bersama keluarga ataupun dengan teman atau orang lain. Menjaga kebersihan anggota badan termasuk mencuci tangan sebelum makan atau minum, tidak makan secara berlebih-lebihan hingga kekenyangan, begitu pula tidak makan dan minum sambil berdiri merupakan adab makan dan minum yang telah dikenal dalam ajaran Islam.

Meskipun demikian, adab makan dan minum tersebut seringkali terabaikan bahkan terkadang hampir tidak lagi dilakukan. Dari sudut syariat Islam, makan dan minum sebagai kebutuhan manusia adalah perbuatan mubah. Akan tetapi, syariat yang mulia ini tetap memberi aturan atau tata cara sebagaimana lazimnya perkara-perkara lain.. Persamaan pada penelitian ini yaitu mengarah pada adab makan dan minum yang sesuai dengan syariat Islam yakni menjelaskan beberapa hadits yang melarang seseorang makan dan minum sambil berdiri. Adapun perbedaannya yaitu tidak melibatkan peran guru PAI hanya membahas bagaimana etika makan dan minum yang sesuai syariat Islam.

F. Kerangka Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar.

Guru merupakan salah satu figur yang mempunyai amanat paling agung dan berat tanggung jawabnya. Eksistensi guru terhadap dekadensi moral sangat krusial sekali karena baik buruknya nilai moral suatu bangsa ini terletak pada pundak guru maka dari itu guru adalah sebuah title terhormat dan beliau seorang pembawa misi mulia bagi kehidupan ini.¹⁶

Menurut Noor Jamaludin, guru adalah pendidik yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepala anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁷

Guru adalah satu komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang amat strategis. Karena demikian pentingnya, hingga di antara pakar pendidikan ada yang berpendapat: “andaikata tidak ada kurikulum secara tertulis, tidak ada ruang kelas dan prasarana belajar mengajar lainnya, namun ada guru maka pendidikan masih dapat berjalan.”¹⁸

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan

¹⁶ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm. 52

¹⁷ Herman Zaini dan Muhtarom, *Op.Cit*, hlm. 54.

¹⁸ Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 343.

pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa ¹⁹

Dapat disimpulkan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter serta perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

2. Perilaku siswa

a. Pengertian Perilaku Siswa

Siswa merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang, yang memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan –perbedaan. Setiap peserta didik memiliki sifat dan ciri khas masing-masing. Setiap peserta didik juga memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan perilaku yang berbeda-beda.²⁰

Menurut Heri Surwanto, ” perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek”.²¹ Perilaku juga dapat dibentuk salah satunya dengan cara kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku

¹⁹ Abdul Mujib. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 10-11.

²⁰ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan, Op.Cit*, hlm. 87.

²¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan Op.Cit*, hlm.63.

tersebut.²² Misalnya, kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa seperti, makan dan minum sambil berdiri yang dilakukan secara terus menerus dan sudah menjadi kebiasaan.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa

Menurut Walgito, Perilaku atau tingkah laku dipengaruhi oleh apa yang ada dalam diri organism atau apa yang telah pernah dipelajari oleh organism yang bersangkutan. Perilaku akan berpengaruh pada lingkungan dan diri organisme atau respon. Walgito membedakan perilaku manusia menjadi 2 macam yaitu:²³

1) Perilaku yang Refleksi

Perilaku refleksi merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya: reaksi kedip mata bila kena mata, menarik bila kena api, dan sebagainya. Reaksi atau tingkah laku refleksi adalah tingkah laku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Begitu pula pada perilaku siswa, seperti saat sedang jam istirahat. Siswa berbondong-bondong menuju kantin dan kemudian makan dan minum tanpa menyadari posisi mereka sedang berdiri atau duduk.

²² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2003), hlm. 18.

²³ *Ibid*, hlm.30.

2) Perilaku non Refleksi

Perilaku yang non refleksi adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran (otak). Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, baru kemudian terjadi respon. Perilaku ini merupakan perilaku sadar dan terencana akan apa yang ia lakukan, misalnya perilaku siswa yang terbiasa makan dan minum sambil berdiri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan siswa. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.²⁴

Teknik sampel yang akan digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang dianggap peneliti paling tahu tentang apa yang kita harapkan. menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci atau dikenal dengan "*key informant*" yang merupakan informan yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 216.

dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Peneliti memilih guru PAI dan siswa SD Negeri 128 Palembang untuk dijadikan sebagai *key informant*.²⁵

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan dan menggambarkan (deskriptif) penelitian yang obyektif dan detail dan cenderung menggunakan analisis.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena atau suatu peristiwa yang terjadi maksudnya data dalam skripsi ini adalah data berupa penjelasan tentang faktor- faktor penyebab kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang dan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang,.

²⁵ *ibid*, hlm. 245.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu sumber yang paling dekat pada subjek yang diteliti, seperti saksi mata, dan objek normal. Yaitu guru PAI, dan Siswa SD Negeri 128 Palembang.
- b. Data sekunder yaitu yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, tetapi dapat memberi informasi dan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut. Seperti data yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan masalah yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk jelasnya dapat diperhatikan bahasan berikut:

- a. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk. Dalam penelitian ini, observasi yang kemudian dilakukan pencatatan.²⁶ Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, yaitu mengamati dan mencatat tanpa terlibat sebagai aktor dalam pelaksanaan kegiatan di Lingkungan SD Negeri 128 Palembang, dalam hal ini peneliti mengamati siswa SD Negeri 128 Palembang yang memiliki

²⁶ Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praiek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 39.

kebiasaan makan dan minum sambil berdiri untuk mendapatkan berapa jumlah siswa yang makan dan minum sambil berdiri dan nantinya siswa tersebut akan dijadikan responden untuk diwawancarai.

- b. Wawancara yaitu adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, yaitu satu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²⁷ Bentuk wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai, tidak menakutkan, dan membuat responden ramah dalam memberikan informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 128 Palembang untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum berdiri. Bukan hanya guru PAI, tetapi siswa pun diwawancarai untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan siswa makan dan minum berdiri.
- c. Dokumen merupakan cara memperoleh informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan pribadi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁸ Dokumentasi ini menitikberatkan pada kegiatan siswa dan guru di dalam kelas dan

²⁷ *Ibid.*, hlm.39.

²⁸ *Ibid.*, hlm.67.

lingkungan SD Negeri 128 Palembang. Adapun dokumentasi yang akan diteliti yaitu letak geografis, profil sekolah, sarana dan prasarana, daftar guru SD Negeri 128 Palembang, foto-foto terkait dengan kegiatan belajar dan mengajar, serta fasilitas sekolah dan bangunan Fisik SD Negeri 128 Palembang.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubberman reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan kecil dilapangan.²⁹ Reduksi data merupakan mengkategorikan data mana yang lebih penting, mana yang bermakna, dan mana yang tidak penting. Data yang tidak penting di buang. Dengan reduksi data maka hasil penelitian akan lebih jelas. Namun reduksi data bukan berarti hanya pengurangan, akan tetapi bilamana perlu dilakukan penambahan. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri 128 Palembang.

b. Display Data (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan

²⁹ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 247.

untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.³⁰ Penyajian data berbentuk uraian hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi selama melakukan penelitian di SD Negeri 128 Palembang secara lengkap disajikan pada bab IV dan pada lampiran dilampirkan ringkasan hasil wawancara.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Setelah penyajian data dilakukan, berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan tersebut peneliti dapat memberikan tafsiran, argumen, menemukan makna, dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain serta dikaitkan dengan beberapa teori pendukung. Penarikan kesimpulan dilakukan secara deduktif artinya menarik kesimpulan dari uraian pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ditarik kekhusus, sehingga penyajian hasil penelitian mudah dipahami

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematisnya sebagai berikut:

³⁰ *Ibid.*, hlm, 338.

Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisi: *Pertama*, kajian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian guru PAI, *Kedua*, pengertian Pendidikan Agama Islam. *Ketiga*, perilaku siswa. Keempat, adab makan dan minum siswa meliputi pengertian adab makan dan minum, larangan makan dan minum sambil berdiri dan dilihat dari segi kesehatan.

Bab III Deskripsi Profil Wilayah Penelitian yang berisi: gambaran umum SD Negeri 128 Palembang, sejarah berdirinya SD Negeri 128 Palembang, profil SD Negeri 128 Palembang, visi misi dan tujuan SD Negeri 128 Palembang, profil kepala sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa keadaan sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.

Bab IV Analisis Data yang meliputi faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang dan upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.